

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dimana model-model yang digunakan dalam penelitian adalah model Altman modifikasi, Springate, Zmijewski dengan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017 sebagai sampel.

Dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa model Springate memberikan tingkat prediksi kebangkrutan yang paling tinggi jika dibandingkan dengan ketiga model lainnya. Model Altman modifikasi merupakan model prediksi kebangkrutan yang tingkat akurasinya dibawah model Springate. Selanjutnya model Zmijewski merupakan model prediksi kebangkrutan yang tingkat akurasi berada setelah model Altman modifikasi dan model Grover merupakan model prediksi kebangkrutan paling rendah untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017.

Model Springate dan Altman modifikasi merupakan model prediksi terbaik dalam memprediksi kebangkrutan karena variabel $\text{net fixed assets}/\text{total assets}$, $\text{long-term debt}/\text{equity}$ dan $\text{notes payable}/\text{total assets}$ yang ada dalam formula model Springate dan model Altman modifikasi memiliki hubungan positif terhadap kemungkinan perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Semakin besar rasio ini maka semakin besar kemungkinan perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

Model Zmijewski dan model Grover merupakan model prediksi terburuk dalam memprediksi kebangkrutan karena karena variabel EBITDA/sales, current assets/current liabilities dan cash flow growth rate yang ada dalam formula model Zmijewski dan model Grover memiliki hubungan negatif terhadap kemungkinan perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Semakin besar rasio ini maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jumlah variabel yang digunakan hanya untuk penelitian kuantitatif.
2. Pada penelitian ini penulis hanya menggunakan empat model prediksi kebangkrutan yaitu model Altman modifikasi, Springate, Zmijewski, dan Grover
3. Rentang waktu atau periode penelitian yang digunakan relatif singkat yaitu hanya selama tiga tahun dalam rentang waktu 2015-2017
4. Perusahaan yang diteliti hanya perusahaan manufaktur dengan jumlah sampel 53 perusahaan, sehingga kesimpulan dari penelitian ini belum tentu bisa digeneralisasi kepada perusahaan di sektor lain.

5.3. Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya dengan memperhatikan keterbatasan-keterbatasan yang ada sehingga penelitian selanjutnya mampu memberikan informasi mengenai nilai perusahaan lebih akurat lagi. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan maka diharapkan penelitian dimasa yang akan datang untuk memperbaiki penelitian ini mempertimbangkan beberapa saran berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan analisis kesehatan perusahaan dengan menambahkan faktor-faktor di luar rasio keuangan seperti kondisi ekonomi (pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, inflasi) serta parameter politik karena apabila faktor-faktor tersebut dapat diperoleh dan diukur dengan tepat, maka akan diperoleh tingkat prediksi kebangkrutan suatu perusahaan yang lebih akurat.
2. Penelitian selanjutnya di harapkan dapat menambah model prediksi kebangkrutan yang lain agar dapat dijadikan pembandingan dalam memprediksi kebangkrutan, seperti model Fulmer, Ohlson, Zavgren, Internal Growth Rate,dll.
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya tidak hanya terbatas pada perusahaan di industri manufaktur saja karena penggunaan sampel dari industri yang berbeda bisa menghasilkan hasil penelitian yang berbeda pula sehingga memperluas cara pandang mengenai prediksi kebangkrutan suatu perusahaan.
4. Periode pengamatan perlu diperpanjang untuk memberikan gambaran apakah hasil penelitian konsisten dengan penelitian terdahulu.

